

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan sebagian macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan berrekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan budaya daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata ialah sebagai bentuk perkembangan ekonomi, dan tujuan utama dalam adanya pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerahnya. Oleh karena itu, masyarakat harus dilibatkan dan diperhatikan perdagangan serta pengelolaan lingkungan pariwisatanya, karena masyarakat memiliki peran sebagai subyek dan obyek. Masyarakat harus dapat menikmati hasil pengelolaan secara adil dan merata, sebagai subyek mereka perlu terus meningkatkan dan ditingkatkan kualitas agar dapat menjadi pengelolaan yang baik (Hariyanto, 2001)

Pariwisata adalah salah satu yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam pendapatan daerah. Pariwisata juga bersifat multiplier effect yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti perdagangan dan jasa, tenaga kerja, hunian ikut tumbuh dan berkembang bersama. Pariwisata juga salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan

lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta stimulasi bagi perkembangan sektor lainnya.

Sebagai bentuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata juga dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek yang akan dikembangkan. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata disuatu wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis, aspek sosial dan aspek budaya. Keberadaan sektor pariwisata ini seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelolaan, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang (Hartono, 1974)

Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi, sehingga dapat memungkinkan masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan wisata yang akan dikembangkan.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan merupakan sisa dari erosi atau pencetusan daerah daratan pra tesier. Adapun Kabupaten Bintan secara keseluruhan luas wilayah mencapai 88.034,54 Km², namun luas daratannya hanya 22%, 1.946,13 Km². Dan Kabupaten Bintan sendiri terdiri atas 240 pulau besar dan kecil, dan hanya 39 buah diantaranya sebagian sudah dimanfaatkan sebagai sektor perkantoran, pemukiman dan juga salah satunya sektor pariwisata yang berada di Kecamatan Teluk Sebong yang bernama Kawasan Wisata Pulau Lagoi dimana ini menjadi tempat wisata favorit dan paling diminati wisatawan di

Kabupaten Bintan. Dilihat dari kunjungan wisatawan lokal maupun asing dari tahun 2017-2022 yakni pada tahun 2017 sebanyak 898,204, tahun 2018 sebanyak 1,063,458, tahun 2019 sebanyak 1,094,442, tahun 2020 sebanyak 202,563, tahun 2021 sebanyak 88,325 dan tahun 2022 sebanyak 132,768 wisatawan. Dengan begitu keberadaan sektor pariwisata mampu memberikan sumbangan pada pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2022 sekitar 177 miliar, sehingga dapat menjadi titik sentral perekonomian masyarakat yang tentunya akan memberikan pengaruh bagi sosial ekonomi masyarakat seperti adanya lapangan pekerjaan, peningkatan dan pendapatan ataupun adanya peluang usaha baru. Salah satu objek yang paling ramai dikunjungi dan dijuluki sebagai surga Kabupaten Bintan ialah bernama Kawasan Wisata Pulau Lagoi yang berada di Kecamatan Teluk Sebong.

Kecamatan Teluk Sebong merupakan salah satu kecamatan yang terluas di Kabupaten Bintan dengan memiliki luas 294,24 km², sebagai wilayah yang didominasi dengan sektor pariwisata terbesar di Kabupaten Bintan, objek wisata yang berada di Kecamatan Teluk Sebong ialah Kawasan Wisata Pulau Lagoi yang menjadi tujuan destinasi favorit baik masyarakat lokal, luar daerah maupun manca negara.

Dengan adanya kondisi tersebut maka Kawasan Wisata Pulau Lagoi di Kecamatan Teluk Sebong banyak dikunjungi oleh wisatawan dengan data dari BPS Kabupaten Bintan pada Tahun 2022 jumlah kunjungan sebanyak 132,768. Menurut Greenwood (1976) adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat.

Kawasan wisata pulau lagoi juga merupakan kawasan industri pariwisata bertaraf Internasional yang murni di kelola oleh Negara Singapura melalui PT. BRC, selain itu kawasan lagoi juga sangat erat kaitannya dengan

pengaruh sosial ekonomi karena kawasa lagoi memiliki luas 23.000 ha yang selalu meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan, pemeliharaan fasilitas prasarana penunjang. Dengan adanya aktifitas perkembangan pembangunan tersebut maka telah berpengaruh dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat seperti perubahan karakteristik sosial masyarakat terlihat adanya kesenjangan sosial, dan untuk ekonomi masyarakat dapat dilihat dengan perubahan jenis pekerjaan, pendapatan maupun perubahan harga lahan.

Dengan berkembangnya pariwisata disuatu daerah untuk menunjang perekonomian baik daerah itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Khususnya wisata pulau lagoi dengan kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah membuat destinasi wisata tersebut dikembangkan lebih optimal dan besar besaran dengan hal itu membuat destinasi Wisata Pulau Lagoi menjadi tercium baik di luar daerah maupun luar negeri. Dengan ini peneliti sangat tertarik untuk melihat bahwa berkembangnya destinasi Wisata Pulau Lagoi membuat pengaruh bagi masyarakat yang berada di kawasan destinasi hal ini dapat dilihat dari aspek sosial ekonomi karena pengaruh yang sangat berkaitan dengan masyarakat sekitar, karena melihat sisi perubahan yang terjadi akibat berkembangnya suatu destinasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, Kawasan Wisata Pulau Lagoi di Kecamatan Teluk Sebung, Kabupaten Bintan memerlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh yang akan terjadi atau yang akan ditimbulkan dari perubahan kehidupan sosial dan ekonomi yang akan diketahui. Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa masyarakat sebagai unsur yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan suatu wilayah. Maka dilakukanlah penelitian tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Wisata Pulau Lagoi Kecamatan Teluk Sebung Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin mengetahui dampak perubahan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Adapun rumusan masalah yang ingin dibahas pada penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana persebaran kawasan Wisata Pulau Lagoi di Kecamatan Teluk Sebong?
2. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial di Kawasan Wisata Pulau Lagoi Kecamatan Teluk Sebong?
3. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap kondisi ekonomi di Kawasan Wisata Pulau Lagoi Kecamatan Teluk Sebong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapat tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kawasan wisata Pulau Lagoi Kecamatan Teluk Sebong
2. Menganalisis pengaruh pariwisata Kawasan Wisata Pulau Lagoi terhadap kondisi sosial masyarakat
3. Menganalisis pengaruh pariwisata Kawasan Wisata Pulau Lagoi terhadap kondisi ekonomi masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
Memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata secara berkelanjutan dengan meminimalisir terjadi dampak-dampak yang akan terjadi

terhadap pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi publik dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk meneliti pengembangan kawasan pariwisata.

3. Bagi Penulis

Seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan penerapan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota selama mengikuti kegiatan perkuliahan dikampus.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terkait penelitian sejenis seperti pengembangan kawasan pariwisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup Wilayah Penelitian

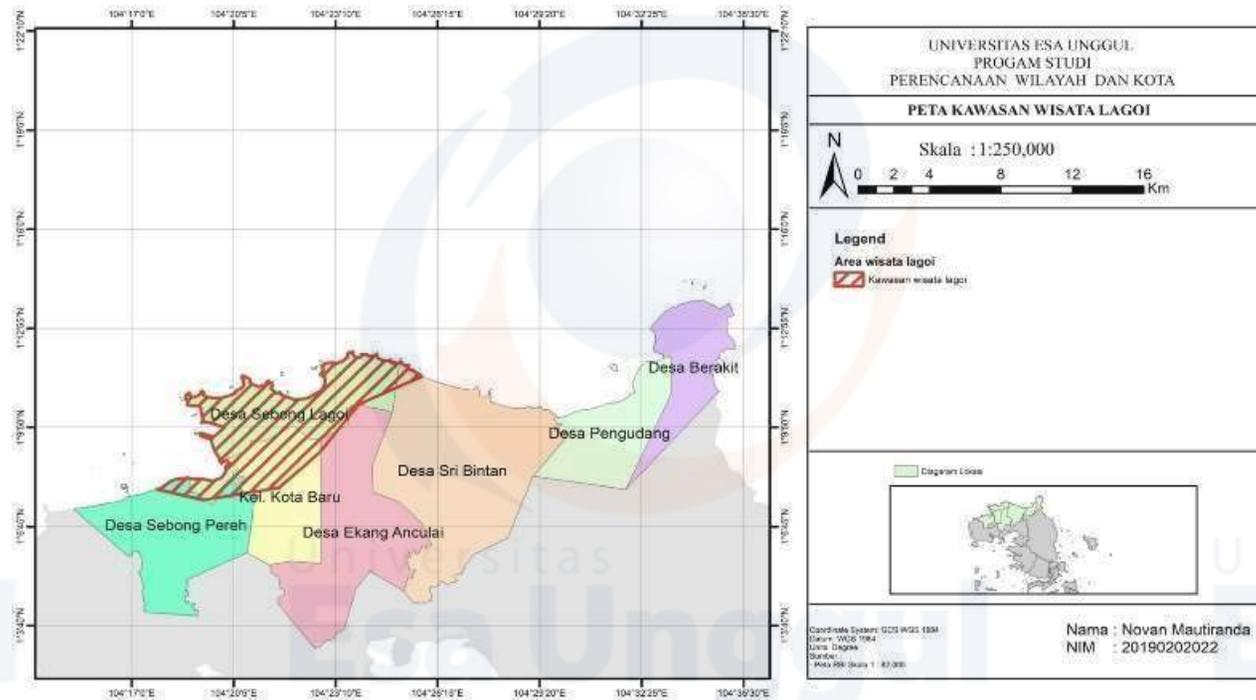
Lokasi penelitian terdapat di Kecamatan Teluk Sebong merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bintan. Kecamatan ini hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Bintan Utara yang merupakan bagian wilayah Kabupaten Bintan (Peraturan Daerah No.02/2003). Sejalan dengan perubahan administrasi wilayah pada akhir tahun 2003, maka dilakukan pemekaran Kecamatan yaitu Kecamatan Bintan Utara menjadi Kecamatan Teluk Sebong dan Bintan Utara. Adapaun batas wilayah penelitian berdasarkan berikut:

- Sebelah Utara : Laut Cina Selatan/ Kabupaten Natuna
- Sebelah Timur : Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Toapaya
- Sebelah Selatan: Kecamatan Teluk Bintan

- Sebelah Barat : Kecamatan Bintang Utara

Pemilihan lingkup wilayah tersebut dilihat dari lokasi yang menjadi pusat penelitian Kawasan Wisata Pulau Lagoi Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintang, Provinsi Kepulauan Riau.

Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

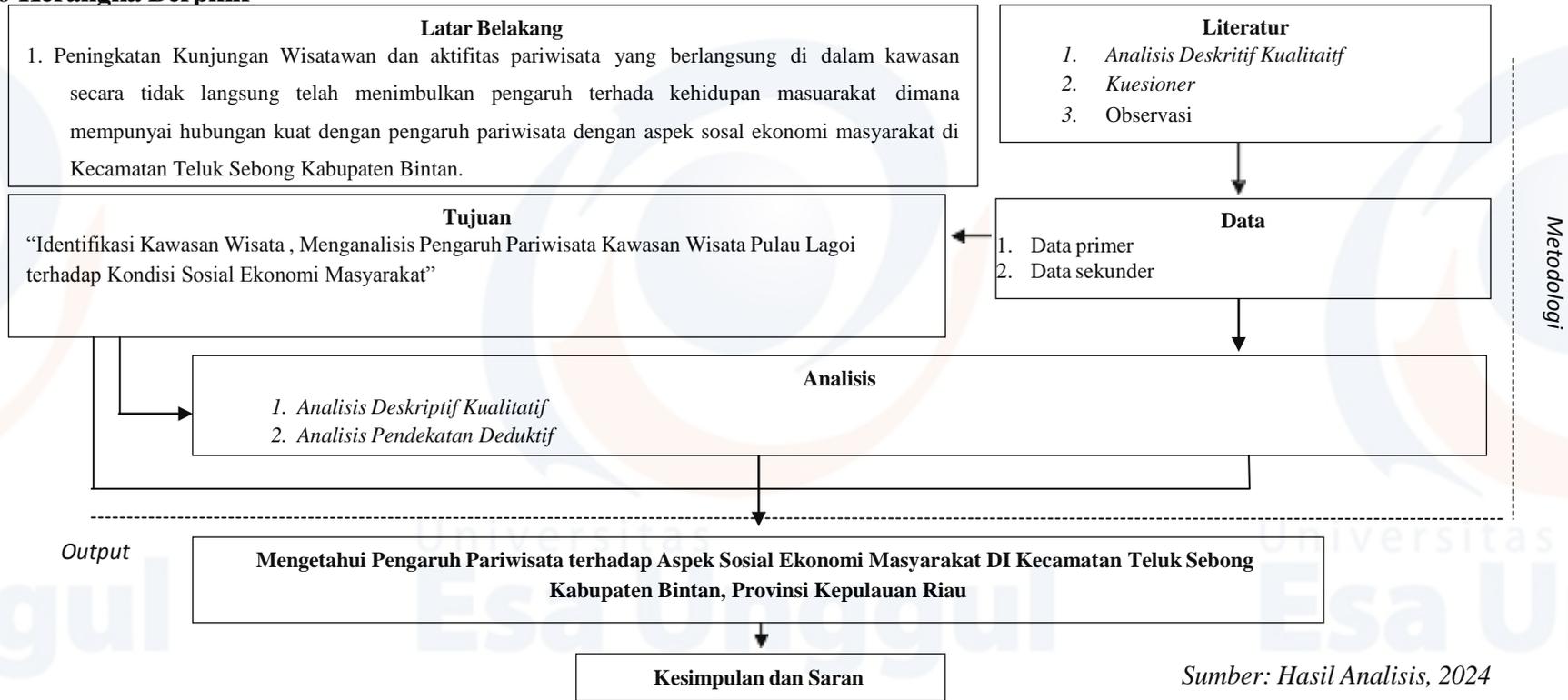


1.5.2 Ruang lingkup Subtansi Penelitian

Ruang lingkup subtansi pada penelitian ini yaitu bersama dengan melihat pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Teluk Sebong. Untuk melihat seperti apa pengaruh perbedaan pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk masyarakat pengaruh positif maupun negatif dari keberadaan objek wisata tersebut. Untuk melihat itu maka ada ruang lingkup subtansi penelitian, antara lain :

1. Mengidentifikasi Karakteristik masyarakat yang ada di Kecamatan Teluk Sebong yaitu asal penduduk, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan.
2. Menganalisis pengaruh pariwisata dengan melihat kondisi positif dan negatif terhadap aspek sosial masyarakat Kecamatan Teluk Sebong
3. Menganalisis pengaruh pariwisata dengan melihat kondisi positif dan negatif terhadap aspek ekonomi masyarakat Kecamatan Teluk Sebong.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Kerangka Konsep

